

## IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKIDAH AKHLAK DALAM MENINGKATKAN NILAI-NILAI KARAKTER PADA PESERTA DIDIK

Agus Maryono

MA Assalam Bangilan Tuban

Corresponding author: [marioshinobi22@gmail.com](mailto:marioshinobi22@gmail.com)

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 22 August 2021

Revised: 1 September 2021

Accepted: 20 September 2021

#### Keywords:

Implementation, Education, Akidah Morals, Value of Character.

### ABSTRACT

The research thesis is qualitative. The nature of the research is descriptive while the data collection tool consists of observation, interview and documentation and analysis techniques have three components of data reduction, data presentation and conclusion. The result of data analysis that the Implementation of Akidah Akhlak Education in Increasing the Values of Character in Students in MA ASSALAM Subdistrict of Bangilan of Tuban Regency by way of emotional approach, positive behavior building approach with repetitive, deductive and inductive dogmatic method and strategies and techniques of school arrangement and conducive classrooms, religious guidance for teachers, procurement of religious extracurricular activities in schools, Steps to realize moral education in improving the character values of the participants in MA ASSALAM is understand the problems of participants educate students in the school environment and community environment, understand the causes and provide solutions. Supporting infrastructure facilities for the education of Akidah Akhlak in improving the values of the characters in Educational Participants in MA ASSALAM are: (1) There is a debriefing for teachers as educators. (2) The mutual commitment is clearly defined, simply. (3) There is a special orientation (4) There is follow-up as a step to create change and affirmationow-up as a step to create change and affirmation.

### Pendahuluan

Indonesia bukan negara agama, namun Indonesia juga bukan negara yang anti agama. Kenyataan ini dapat di lihat dari dasar negara yang menyatakan bahwa negara berdasarkan kepada "Ketuhanan Yang Maha Esa"<sup>1</sup>. Dari sudut dasar negara , Pancasila menunjukkan bahwa Agama mendapat tempat yang istimewa dalam kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia. Pembangunan di Indonesia adalah pembangunan manusia yang seutuhnya, yaitu pembangunan manusia Indonesia yang selaras dan seimbang antara jasmani dan rohani. Dengan demikian akan terwujud manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa (imtaq) serta

<sup>1</sup> Undang-undang Dasar Republik Indonesia yang sudah di Amandemen, (Surabaya: Apollo, 2003) hal..3

menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek). Hal ini sesuai dengan UU RI No.20 tahun 2003 tentang sisdiknas Bab II yang berbunyi: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab"<sup>2</sup>.

Berbicara masalah nilai-nilai karakter sama halnya dengan berbicara tentang tujuan pendidikan. karena banyak sekali dijumpai pendapat para ahli yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah pembentukan akhlak seperti yang dikatakan oleh Muhammad Athiyah al-Abrasyi yang dikutip oleh Abuddin nata, yang mengatakan bahwa "Pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa dan tujuan pendidikan islam".<sup>3</sup>

Nilai karakter sebagai potensi yang bersemayam dalam jiwa ,menunjukkan bahwa karakter itu abstrak, tidak dapat diukur oleh indrawi manusia. Untuk memberi penilaian baik dan buruknya karakter seseorang dapat dilihat dari perbuatan yang sudah menjadi kebiasaannya dan inilah yang disebut dengan perbuatan akhlak.<sup>4</sup>

Pembelajaran Aqidah Akhlak seorang guru menjadi teladan, bahkan menjadi tokoh identifikasi diri bagi siswa. Oleh karena itu seorang guru hendaknya harus memiliki perilaku dan kemampuan yang memadai untuk mengembangkan siswanya secara utuh. Dalam kenyataannya, guru yang mempunyai kompetensi kepribadian, paedagogik, professional dan sosial sukar ditemukan. Khususnya guru aqidah akhlak, dari hasil observasi prasurvei tanggal 13 april 2022 MA ASSALAM Bangilan Tuban belakangan ini sering terdengar anak-anak yang sedang berumur belasan tahun dan mulai remaja: nakal, keras kepala, berbuat rebut di dalam kelas, tidak memperhatikan materi yang disampaikan guru, egois tinggi, sering melawan guru dan sebagainya. Jika dicermati kenakalan anak tersebut diantaranya karena kurangnya penanaman nilai-nilai karakter di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga, masyarakat dan sebagainya.

Adanya pengabaian guru penanaman nilai karekter oleh guru kepada peserta didik selain itu juga teknik pengelolaan kelas kurang efektif, sikap seorang guru kurang meneladani sebagai guru aqidah akhlak dan wawasan pengetahuannya secara akademis masih kurang serta keterampilan mengajar masih lemah, metode yang diterapkan kurang aktif dan kurang dalam melibatkan siswa secara aktif. Guru mata pelajaran aqidah akhlak seharusnya memiliki dan

---

<sup>2</sup> Weinata Sairin, *Himpunan Peraturan di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Jala Permata Aksara, 2010) hal 27

<sup>3</sup> Abuddin Nata, *akhlak Tasawuf* (Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada,1997) hal.153

<sup>4</sup> Rahman Ritonga, *Akhlak;Merakit Hubungan Dengan Sesama Manusia* (Surabaya: Amelia Surabaya,2005)

menggunakan kompetensinya dalam penanaman nilai-nilai karakter dalam jiwa peserta didik hendaknya dilakukan sejak kecil sampai ia mampu hidup dengan usaha dan tangannya sendiri. Semua tidak cukup ditanamkan begitu saja, tetapi juga perlu dipupuk. Menanamkan sesuatu pada jiwa anak, berupa akhlak atau budi Pekerti (Mahmudah), yaitu dengan cara memberikan petunjuk yang benar dan nasehat yang berguna sehingga ajaran yang mereka terima tidak mengambang, dan benar-benar meresap kedalam jiwa mereka. Apabila sudah menyatu dengan jiwa anak, ia akan terbiasa melakukan amal perbuatan yang utama, kebaikan, kegemaran bekerja untuk kepentingan tanah, negara dan bangsa .

Permasalahan nilai karakter memang bisa mengalami suatu pasang surut, dalam arti bahwa nilai karakter ada kalanya baik dan ada kalanya buruk pada suatu masyarakat atau suatu kurun waktu tertentu. yang penting untuk dipahami ialah tentang bagaimana permasalahan karakter itu bisa diatasi dengan baik agar tidak mengalami kemunduran (*degradasi*), sehingga pada masa yang akan datang generasi terjaga dari kerusakan nilai-nilai karakter peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, perlulah kiranya diadakan penelitian tentang pendidikan agama Islam kaitannya dengan akhlak al-karimah. Oleh karna itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “ *Implementasi Pendidikan Akidah Akhlak dalam meningkatkan Nilai-Nilai Karakter pada Peserta Didik di MA ASSALAM Kecamatan Bangilan Kabupaten Tuban* ”

## **METODE PENELITIAN**

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan di suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi dan objektif penelitian<sup>5</sup>. Dapat disimpulkan penelitian lapangan yaitu menggali data dari lapangan untuk kemudian dicermati dan disimpulkan.

Sifat penelitian ini adalah deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha mengungkap keadaan yang terjadi di lapangan secara alamiah. Hal ini sejalan pendapat lain, bahwa penelitian deskriptif bertujuan membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.<sup>6</sup>

Penelitian deskriptif bertujuan untuk menentukan ada tidaknya pengaruh dan apabila ada seberapa eratnya pengaruh serta berarti atau tidaknya pengaruh itu.”<sup>7</sup>Berdasarkan Alasan tersebut diatas Penelitian ini penulis arahkan pada kenyataan yang berhubungan dengan implementasi pendidikan Akidah Akhlak dalam meningkatkan nilai-nilai karakter pada peserta Didik di MA ASSALAM Kecamatan Bangilan Kabupaten Tuban.

---

<sup>5</sup> Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), h. 96.

<sup>6</sup> Muhammad Nazir, *Metode Penelitian, CetKe -7*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), h. 54.

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.56

## Hasil Penelitian

Pendidikan Aqidah Akhlak diartikan bentuk pengajaran yang mengarah pada pembentukan jiwa, cara bersikap individu pada kehidupannya. Pengajaran ini berarti proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan agar apa yang diajarkan berkarakter baik.<sup>8</sup>

Artinya Pendidikan Aqidah Akhlak adalah sebagai usaha sadar sistematis, berkelanjutan untuk mengembangkan potensi ras, agama menanamkan sifat dan membekali kecakapan sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri dan bagian dari karakter adalah watak, tabiat, akhlak atau keperibadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap dan bertindak.

Implementasi Pendidikan Akidah Akhlak dalam meningkatkan nilai-nilai karakter pada peserta didik di MA ASSALAM Bangilan Tuban dilaksanakan dengan beberapa komponen yaitu:

1. Pendekatan pendidikan akidah akhlak dalam meningkatkan nilai-nilai karakter pada peserta didik di MA ASSALAM Bangilan Tuban yaitu melalui menyampaikan ajaran moral secara efektif sehingga peserta didik secara aktif mencerna materi yang menumbuhkan berkah pada jiwa peserta didik MA ASSALAM. Proses penyampaian materi di MA ASSALAM diberikan secara berulang-ulang, peneladanan oleh guru dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan, mejadi sifat atau karakter dan menjadi bagian dari kepribadian peserta didik. Perlahan-lahan, sedikit demi sedikit tentunya dengan pendekatan nuansa kebersamaan dan kekeluargaan baik antar guru, antar peserta didik itu dan bahkan guru dengan peserta didik serta orang tuanya.
2. Metode Pendidikan Akidah Akhlak dalam meningkatkan Nilai-Nilai Karakter pada Peserta Didik di MA ASSALAM Bangilan Tuban yaitu secara menyeluruh dan harus diterima apa adanya dan nilai karekter diajarkan dan diuraikan berawal dari seperangkat kode etik nilai untuk di fahami oleh peserta didik, selain itu juga nilai-nilai karakter disampaikan kepada peserta didik bermula dari sejumlah kasus yang terjadi di masyarakat dan lingkungan sekolah atau keluarga kemudian ditarik dan diambil kesimpulannya.
3. Strategi dan Teknik Pendidikan Akidah Akhlak dalam meningkatkan Nilai-Nilai Karakter pada Peserta Didik di MA ASSALAM Bangilan Tuban yaitu:
  - a. Penataan sekolah dan ruang-ruang kelas yang kondusif agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik
  - b. Pembinaan keagamaan bagi guru yang terpola dan terprogram serta ada latihan mikroticing tentang memasukkan nilai karakter pada pelajaran Aqidah Akhlak

---

<sup>8</sup> Qiqi Yulianti Zakiyah & A.Rusdiana, *Op.Cit*, hal 277

- c. Pengadaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah, seperti menggiatkan shalat sunah duha, shalat wajib zuhur, mengadakan shalat jumat di masjid MA dan lain-lain.
  - d. Pembinaan disiplin, adanya kebersamaan, adanya kesatuan visi dan misi dan saling kerjasaman tanpa membedakan tanggung jawab dari masing-masing guru
  - e. Guru harus mampu memberikan wawasan pengetahuan baik secara spiritual, emosional dan intelektual.
  - f. Saling terbuka dan membiasakan tukar pendapat tentang ilmu umum dan agama
  - g. Adanya pentauladanan dan mengaktifkan kegiatan keagamaan, seperti adanya mudaroh sekolah, membudayakan salam dan jabat tangan, pembinaan Qiroah secara merata dari semua kelas, adanya kegiatan latihan pidato, kotib, dan lain-lain dan selain itu adanya program BK/BP.
4. Langkah-langkah mewujudkan pendidikan akidah akhlak dalam meningkatkan nilai-nilai karakter pada peserta didik di MA ASSALAM kecamatan Bangilan kabupaten Tuban yaitu memahami permasalahan peserta didik di lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat, memahami penyebabnya dan memberikan solusi yaitu dengan jalan keasarian bersama akan pentingnya nilai-nilai karakter peserta didik dan berkolaborasi dan penghayatan nilai yang dilakukan secara bersama-sama di lingkungan sekolah serta adanya sistem evaluasi yang dapat diandalkan.
  5. Sarana prasarana pendukung untuk Pendidikan Akidah Akhlak dalam meningkatkan Nilai-Nilai Karakter pada Peserta Didik di MA ASSALAM Bangilan Tuban Adanya pembekalan bagi guru sebagai pendidik mampu dengan baik menyampaikan pembelajaran nilai-nilai karakter tersebut seperti adanya kesamaan visi dan misi dalam merealisasikan pendidikan. Kemudian komitmen bersama dirumuskan secara jelas, sederhana, dan operasional sehingga mampu di evaluasi untuk melahirkan komitmen baru yang lebih sesuai dengan lingkungan sekolah. Adanya orientasi khusus sehingga terbentuknya budaya sekolah berbasis nilai-nilai karakter, setiap orang yang ada di lingkungan sekolah mampu menghayati nilai-nilai kehidupan, terciptanya pola kehidupan di lingkungan sekolah. Danya tindak lanjut sebagai langkah untuk menciptakan perubahan dan peneguhan, menjangkau keterlibatan orang tua dan masyarakat agar orang yang ada di luar lingkungan sekolahpun mempunyai rasa memiliki, membentuk bimbingan yang berkelanjutan, adanya jalinan komunikasi yang positif serta danya *Up date soft skill* dan keterampilan hidup.
  6. Penilaian dalam Pendidikan Akidah Akhlak untuk meningkatkan Nilai-Nilai Karakter pada Peserta Didik di MA ASSALAM Bangilan Tuban Kognitif. Pada

ranah ini peserta didik di tuntut dapat mengenali atau mengetahui adanya konsep, prinsip, fakta, atau istilah tidak harus mampu menggunakannya. pada ranah ini saya membuat sebuah tiga bagian pengevaluasian peserta didik yaitu *pertama* bagian indikatornya adalah mendefinisikan, memberikan, mendefinisikan, memberinama, menyusun daftar, mencocokkan, menyebutkan, membuat garis besar, menyatakan dan memilih. *Kedua* pemahaman. Pada ranah ini peserta didik di tuntut untuk mengerti akan materi pelajaran yang kami sebagai guru sampaikan dan peserta didik juga harus mampu memanfaatkannya tanpa harus mampu menghubungkannya dengan yang lain, bagian dari indikator penilaiannya yaitu mengubah, mempertahankan, membedakan, memperkirakan, menjelaskan, menyimpulkan, memberi contoh dan meningkatkan. *Ketiga* analisis. Pada ranah ini peserta didik di tuntut untuk menguraikan situasi atau keadaan tertentu. *Keempat* sintesis dimana peserta didik di haruskan untuk menghasilkan sesuatu yang baru dengan cara menggabungkan berbagai faktor dan hasil yang di peroleh bisa berupa tusliasan, rencana atau mekanisme. *Kelima* evaluasi. Peserta didik diharuskan dapat mengvaluasi situasi, keadaan, pernyataan atau konsep dan kemampuan seorang guru dalam menciptakan kondisi sedemikian rupa dapat mempengaruhi kemampuan peserta didik kearah pengembangan patokan untuk mengevaluasi. Afektif. Ranah ini menekan pada suatau kemauan menerima, kemauan menanggapi, menilai dan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah dan membentuk sistem nilai dan pada tipe ranah afektif ini menekan pada karakteristik peserta didik yaitu sikap, minat, konsep diri, nilai dan moral peserta didik.

Berdasarkan keterangan Implementasi Pendidikan Aqidah Akhlak oleh guru MA ASSALAM bahwa terjadi peningkatan nilai-nilai karakter peserta didik, terbukti bahwa walaupun implementasinya pendidikan aqidah akhlak banyak hambatan dan yang mempengaruhi tetapi dengan pendekatan sedikit-demi sedikit, berulang-ulang penyajiannya, ketelatenan dalam penelantaran peserta didik banyak yang memahami bahkan masuk dalam kejiwaan mereka terlihat mereka lebih senang jujur, bertanggung jawab atas perbutana salah mereka, tertanam jiwa disiplin, sampai gemar membaca dan bahkan rasa takut dalam jiwa mereka jika melakukan hal yang tidak sesuai dengan norma dan nilai. Inilah tujuan dari implementasi pendidikan aqidah akhlak menacapkan jiwa nilai-nilai karekter pada diri peserta didik.

7. Faktor yang mempengaruhi Pendidikan Akidah Akhlak dalam meningkatkan Nilai-Nilai Karakter pada Peserta Didik di MA ASSALAM Kecamatan Bangilan Kabupaten Tuban yaitu:
  - a. Keterbatasan intelektual kami sebagai pendidik di MA ASSALAM Bangilan Kabupaten Tuban menjadikan materi tidak tersampaikan secara maksimal

- b. Lemahnya kesadaran guru dan orang tua sebagai tauladan dan sumber inspirasi.
  - c. Kurang tepatnya metode yang di sampaikan guru di MA ASSALAM
  - d. Lemahnya penanaman nilai karekter oleh guru kepada peserta didik
  - e. Tidak adanya tindak lanjut dari evaluasi dan lemahnya strategi pendidikan Aqidah Ahlak oleh guru.
  - f. jarak tempat tinggal paserta didik sehingga permasalahan tidak dapat diberikan solusi yang tepat oleh guru di MA ASSALAM Bangilan Tuban .
8. Solusi mengatasi faktor yang mempengaruhi pendidikan aqidah akhlak dalam meningkatkan nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta di MA ASSALAM Bangilan Tuban yaitu :
- a. Dalam melakukan pendidikan Akidah Akhlak untuk meningkatkan nilai karekter peserta didik para pendidik di tuntutan untuk melakukan penilaian terlebih dahulu terhadap dirinya sendiri sebagai sumber inspirasi dan sumber keteladanan bagi peserta didik.
  - b. Selain keteladanan yang harus diperhatikan oleh pendidik, orang tua juga lebih penting mengambil peran keteladanan sebagai pendidik utlak memiliki banyak waktu dalam berinteraksi dengan peserta didik, demikian pula dengan para pemimpin/pemerintah dan masyarakat.
  - c. Dalam melakukan pembelajaran nilai melalui Pendidikan Aqidah Akhlak harus menggunakan metode yang tepat seperti cerita yang berkaitan dengan kisah- kisah teladan dan imajinasi sehingga peserta didik dapat menangkap konsep nilai yang bisa menyentuh emosinya.
  - d. Sasaran pendidikan Aqidah Akhlak adalah terciptanya insan yang berakhlak, memiliki nilai-nilai luhur dan mulia maka model dan pendekatan yang dilakukan adalah pendidikan penanaman nilai itu.
  - e. Dalam menghadapi perubahan pentingnya pendidikan yang berbasisi masalah dengan mengintegrasikan dalam pendidikan Aqidah Akhlak sangat tepat bagi peserta didik dalam beradaptasi serta mengatasi masalah yang di hadapi.
  - f. Pentingnya evaluasi secara berkelanjutan untuk menilai peserta didik dalam dimensi kehidupannya sehingga tercipta ukuran yang dimiliki dari proses pendidikan nilai baik aspek kemajuan, kelebihan dan kekurangannya karena pendidikan Aqidah Akhlak tidak hanya pada evaluasi tertulis.
  - g. Pentingnya pendidik menyusun langkah strategi pendidik Aqidak Akhlak seiring dengan perkembangan ilmu ppengetahuan yang tetap berlandaskan pada nilai-nilai Al-Quran dan hadis dan mengacu pada aspek tujuan pendidikan Aqidah Akhlak.

## SIMPULAN

**Agus Maryono**

*Implementasi Pendidikan Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Karakter Pada Peserta Didik*

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya dan dokumen hasil analisis deskriptif padat di simpulkan “Implementasi Pendidikan Akidah Akhlak dalam meningkatkan Nilai-Nilai Karakter pada Peserta Didik di MA ASSALAM Bangilan Tuban ” kesimpulan tersebut didasarkan hasil analisis sebagai berikut:

1. Implementasi Pendidikan Akidah Akhlak dalam meningkatkan Nilai-Nilai Karakter pada Peserta Didik di MA ASSALAM Bangilan Tuban yaitu:
  - a. Langkah dalam implementasinya adalah dengan memahami permasalahan peserta didik di lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat, memahami penyebabnya dan memberikan solusi yaitu dengan jalan keasran bersama akan pentingnya nilai-nilai karakter peserta didik dan berkomitmen dan penghayatan nilai yang dilakukan secara bersama-sama di lingkungan sekolah serta adanya sistem evaluasi yang dapat diandalkan. Pentingnya nilai-nilai karakter peserta didik secara bersama-sama pada pihak saya selaku kepala, semua pihak guru, karyawan, peserta didik, orang tua, dan masyarakat sekitar dengan jalan pendekatan secara rutin membina perilaku positif.
  - b. Penilaian dalam Pendidikan Akidah Akhlak untuk meningkatkan nilai-nilai karakter pada peserta didik di MA ASSALAM Bangilan Tuban memiliki beberapa jenjang kemampuan mulai dari hal yang sederhana sampai kepada hal yang kompleks, mulai dari hal yang mudah sampai dengan hal yang sukar dan mulai dari hal yang konkret sampai dengan hal yang abstrak yaitu penilaian ranah kognitif dan pada ranah afektif sedangkan untuk ranah psikomotorik belum terselenggarakan dengan baik karena dari faktor pendukung pendidik belum menguasai. Jika kita melihat pada ranah kognitif implementasinya pada pendidikan Aqidah akhlak telah terlihat pada tuntutan mengenali atau mengetahui adanya konsep, prinsip, fakta, atau istilah tidak harus mampu menggunakannya. pada ranah ini saya membuat sebuah tiga bagian pengevaluasian peserta didik yaitu *pertama* pengetahuan atau ingatan bagian indikatornya adalah mendefinisikan, memberikan, mendefinisikan, memberi nama, menyusun daftar, mencocokkan, menyebutkan, membuat garis besar, menyatakan dan memilih. *Kedua* pemahaman. Pada ranah ini peserta didik dituntut untuk mengerti akan materi pelajaran yang kami sebagai guru sampaikan dan peserta didik juga harus mampu memanfaatkannya tanpa harus mampu menghubungkannya dengan yang lain, bagian dari indikator penilaiannya yaitu mengubah, mempertahankan, membedakan, memperkirakan, menjelaskan, menyimpulkan, memberi contoh dan meningkatkan. *Ketiga* analisis. Pada ranah ini peserta didik di tuntutan untuk menguraikan situasi atau keadaan tertentu. *Keempat* sintesis dimana peserta didik di haruskan untuk

menghasilkan sesuatu yang baru dengan cara menggabungkan berbagai faktor dan hasil yang di peroleh bisa berupa tusliasan, rencana atau mekanisme. *Kelima* evaluasi. Peserta didik diharuskan dapat mengevaluasi situasi, keadaan, pernyataan atau konsep dan kemampuan seorang guru dalam menciptakan kondisi sedemikian rupa dapat mempengaruhi kemampuan peserta didik kearah pengembangan patokan untuk mengevaluasi. Afektif. Ranah ini menekan pada suatau kemauan menerima, kemauan menanggapi, menilai dan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah dan membentuk sistem nilai dan pada tipe ranah afektif ini menekan pada karakteritik peserta didik yaitu sikap, minat, konsep diri, nilai dan moral peserta didik.

2. Faktor yang mempengaruhi Pendidikan Akidah Akhlak dalam meningkatkan Nilai-Nilai Karakter pada Peserta Didik di MA MA ASSALAM yaitu:
  - a. Keterbatasan intelektual kami sebagai pendidik di MA ASSALAM Bangilan Tuban menjadikan materi tidak tersampaikan secara maksimal
  - b. Lemahnya kesadaran guru dan orang tua sebagai tauladan dan sumber inspirasi.
  - c. Kurang tepatnya metode yang disampaikan guru di MA ASSALAM
  - d. Lemahnya penanaman nilai karekter oleh guru kepada peserta didik
  - e. Tidak adanya tindak lanjut dari evaluasi dan lemahnya strategi pendidikan Aqidah Ahlak oleh guru.
  - f. Jauhnya jarak tempat tinggal paserta didik sehingga permasalahan tidak dapat diberikan
3. Solusi yang tepat oleh guru di MA ASSALAM mengatasi faktor yang menghambat Pendidikan Akidah Akhlak dalam meningkatkan Nilai-Nilai Karakter pada Peserta Didik di MA ASSALAM
  - a. Melakukan pendidikan Akidah Akhlak untuk meningkatkan nilai karekter peserta didik para pendidik dituntut untuk melakukan penilaian terlebih dahulu terhadap dirinya sendiri sebagai sumber inspirasi dan sumber keteladanan bagi peserta didik.
  - b. Selain keteladanan yang harus diperhatikan oleh pendidik, orang tua juga lebih penting mengambil peran keteladanan sebagai pendidik mutlak memiliki banyak waktu dalam berinteraksi dengan peserta didik, demikian pula dengan para pimpinan/pemerintah dan masyarakat.
  - c. Dalam melakukan pembelajaran nilai melalui Pendidikan Aqidah Akhlak harus menggunakan metode yang tepat seperti cerita yang berkaitan dengan kisah-kisah teladan dan imajinasi sehingga peserta didik dapat menangkap konsep nilai yang bisa menyentuh emosinya.

- d. Sasaran pendidikan Aqidah Akhlak adalah terciptanya insan yang berakhlak, memiliki nilai-nilai luhur dan mulia maka model dan pendekatan yang dilakukan adalah pendidikan penanaman nilai itu.
- e. Dalam menghadapi perubahan pentingnya pendidikan yang berbasis masalah dengan mengintegrasikan dalam pendidikan Aqidah Akhlak sangat tepat bagi peserta didik dalam beradaptasi serta mengatasi masalah yang dihadapi.
- f. Pentingnya evaluasi secara berkelanjutan untuk menilai peserta didik dalam dimensi kehidupannya sehingga tercipta ukuran yang dimiliki dari proses pendidikan
- g. Pentingnya pendidik menyusun langkah strategi pendidik Aqidah Akhlak seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang tetap berlandaskan pada nilai-nilai Al-Quran dan hadis dan mengacu pada aspek tujuan pendidikan Aqidah Akhlak.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *akhlak Tasawuf*. (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 1997)
- Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2006), h. 96.
- Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011)
- Departemen agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Surabaya: CV. Pustaka Agung Harapan, 2006)
- Muhammad Nazir, *Metode Penelitian, CetKe -7*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009)
- Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)
- Oemar Hamalik, *Dasar -Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2007)
- Qiqi Yuliati Zakiyah & A.Rusdiana, *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014)
- Rahman Ritonga, *Akhlak; Merakit Hubungan Dengan Sesama Manusia*, (Surabaya: Amelia Surabaya, 2005)
- Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2008)
- Septiawan Santana K, *Menulis Ilmiah Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Buku Obor, 2007)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, (Bandung Alfabeta, 2008)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, cet 12)
- Undang-undang Dasar Republik Indonesia yang sudah di amandemen, (Surabaya: apolo,t.th)

Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional (sisdiknas) beserta penjelasannya, (Bandung: Citra Umbara,t.th)

Weinata Sairin, *Himpunan Peraturan Di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Jala Permata Aksara, 2010)

Yunus Abidin, *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012)